

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai bukti nyata betapa besar rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Melalui kehadiran anak, Allah SWT menunjukkan kebesaran-Nya dalam menciptakan kehidupan baru dan memberikan tanggung jawab mulia kepada orang tua. Kehadiran seorang anak membawa kebahagiaan yang tidak terhingga bagi orangtua. Setiap proses tumbuh kembang anak adalah sumber kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam. Oleh karena itu, kehadiran anak haruslah selalu disyukuri sebagai berkah dari Allah SWT yang memberikan kebahagiaan sejati dalam kehidupan.²

Anak yang terlahir sehat merupakan harapan semua orang tua. Mereka mendambakan kelahiran anak yang sempurna tanpa cacat atau penyakit, karena kesehatan anak dianggap sebagai tanda kebahagiaan dan kelancaran hidup keluarga. Tentunya harapan ini juga diiringi ikhtiar mereka baik secara medis maupun spiritual. Namun, realita tidak selalu berjalan dengan harapan. Ada kalanya seorang anak lahir dengan kondisi kesehatan yang membutuhkan

² Faradhiaz Zahra, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak *Down Syndrom* Di SLB Negeri Patrang Jember", (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2023), hal. 5

perhatian khusus, baik itu berupa penyakit bawaan, cacat fisik, ataupun gangguan perkembangan.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang berbeda dari rata-rata anak normal yang bisa dilihat baik dari segi ciri-ciri fisik, mental, kemampuan sensorik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dari beberapa ciri di atas, di mana keadaan tersebut mengakibatkan anak memerlukan variasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar yang digunakan atau layanan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal.³

Menurut Suharsiwi, penggolongan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang permanen ada 8 (delapan) jenis, yakni: anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra), anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu), anak dengan hambatan fisik (tunadaksa), anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita), anak autis dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), anak dengan hambatan emosi dan perilaku (tunalaras), anak dengan hambatan belajar (*learning disabilities*), dan anak cerdas berbakat istimewa.⁴

Salah satu contoh anak yang memiliki hambatan intelektual (tunagrahita) yaitu *down syndrome*. Kelaianan genetik *down syndrome* merupakan penyebab utama dari disabilitas intelektual yang

³ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), hal. 5

⁴ *Ibid.*, hal. 25

disebabkan oleh kelebihan kromosom, yang mana pada umumnya hal ini tidak didasarkan pada pewarisan genetik. Secara umum, penderita *down syndrome* dapat dikenali dengan ciri fisik yang khas. Mereka biasanya memiliki wajah dengan mata sipit yang miring ke atas, jarak antara kedua mata yang lebih lebar dengan jembatan hidung datar, hidung kecil, mulut dengan lidah yang cenderung besar sehingga sering dijulurkan, serta telinga yang terletak lebih rendah. Tangan mereka biasanya memiliki telapak tangan yang pendek dengan pola garis telapak tangan yang melintang lurus (horizontal) dan tidak membentuk huruf M, jari-jari yang pendek, jari kelima yang sangat pendek dengan hanya dua ruas dan cenderung melengkung. Dan juga tubuh mereka cenderung pendek.⁵

Anak *down syndrome* mempunyai otak yang terbentuk sedikit berbeda dari otak anak-anak normal karena perkembangannya dikontrol oleh otak. Hal tersebut menjadikan proses ketika mempelajari ketrampilan-ketrampilan kurang efisien.⁶ Salah satu kesulitannya yaitu pada ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial ini berupa reaksi yang tepat terhadap masyarakat, membedakan teman dari orang asing dan bermain secara kooperatif bersama anak lainnya.⁷

⁵ Sultana Faradz, *Down*, (Semarang: Undip Press, 2016), hal, 5

⁶ *Ibid.*, hal. 40

⁷ *Ibid.*, hal. 41

Orang tua memiliki kewajiban dalam tumbuh kembang anaknya. Salah satunya yaitu dengan melatih kemampuan interaksi sosial pada anak. Kemampuan interaksi pada anak sangat penting karena ketrampilan ini merupakan dasar bagi kehidupan sosial mereka di masa depan. Interaksi sosial yang baik pada anak dapat melatih empati, komunikasi yang efektif, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, ketrampilan sosial yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, memperkuat hubungan dengan teman sebaya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Anak yang terampil dalam berinteraksi sosial biasanya cenderung lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Melalui interaksi sosial yang positif, anak juga akan belajar mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial yang penting dalam pembentukan karakter dan moral mereka.⁸

Dalam psikologi, terdapat metode yang dapat digunakan oleh para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam upaya mengoptimalkan perkembangan perilaku dan keterampilan anak, yaitu *Applied Behavior Analysis* (ABA). Metode ini mengimplementasikan prinsip-prinsip dalam teori perilaku dengan tujuan untuk mengubah, memperbaiki, serta meningkatkan perilaku tertentu agar sesuai dengan norma sosial yang dapat diterima. Yang

⁸ Binti Maunah, "Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat", (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hal. 3

mana tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan (*desired behavior*) dan secara bersamaan mengurangi perilaku yang bermasalah (*problem behavior*).⁹

Kecamatan Ngunut merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung dengan wilayah yang memiliki keragaman sosial yang tinggi, yang mana hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Ngunut memiliki beragam budaya dan karakter. Desa Kaliwungu merupakan salah satu representasi dari keberagaman tersebut. Di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk, terdapat dua pasangan suami istri yang memiliki anak dengan keadaan *down syndrome*. Kehadiran anak *down syndrome* di kedua desa tersebut dapat memperkaya dinamika sosial yang mana hal tersebut mencerminkan adanya penerimaan serta dukungan sosial yang positif dari pihak keluarga dan masyarakat.

Di Desa Kaliwungu, terdapat dua pasangan suami yang memiliki anak *down syndrome* dan kedua anak tersebut berjenis kelamin laki-laki. Yang pertama anak dari pasangan suami istri Bapak Purhadi dan Ibu Titi, yang mana anaknya berusia 17 tahun, pasangan suami istri kedua yaitu Bapak Samsudin dan Ibu Fatma, yang mana anaknya berusia 15 tahun. Dalam kehidupan di masyarakat, kedua anak tersebut bisa dikatakan cakap untuk ukuran anak berkebutuhan

⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 99

khusus seperti mereka. Kedua anak tersebut mampu berinteraksi dengan teman-temannya, tidak hanya dengan teman seumurannya, tapi mereka juga menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa.

Menanggapi hal tersebut, penulis ingin mengulik lebih jauh terkait penerapan *applied behaviour analysis* hadanah kedua orang tua anak *down syndrome* sehingga anaknya bisa berinteraksi di lingkungan sosial dengan cukup baik. Dan penulis juga bermaksud akan menganalisis penerapan *applied behaviour analysis* tersebut dalam perspektif fikih disabilitas dan psikologi keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis bermaksud mengulas lebih lanjut permasalahan tersebut melalui skripsi ini dengan judul **“Penerapan *Applied Behaviour Analysis* Oleh Orang Tua Anak *Down Syndrome* Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam perspektif fikih disabilitas?
3. Bagaimana penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam perspektif psikologi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam perpektif fikih disabilitas.
3. Mendeskripsikan penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam perpektif psikologi keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam penelitian selanjutnya serta melengkapi referensi yang belum ada.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan serta pemahaman yang jelas terkait penerapan *applied behaviour analysis* yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak *down syndrome*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas terhadap penulis serta memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat yang membutuhkan dan juga sebagai bahan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan *applied behaviour analysis* yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak *down syndrome*.

b. Bagi Orang Tua yang memiliki Anak *Down Syndrome*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Adanya penelitian ini bisa dijadikan wawasan orang tua yang memiliki anak down di luar sana perihal penerapan *applied behaviour analysis* yang dilakukan orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anaknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta solusi terkait penerapan *applied behaviour analysis* yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak *down syndrome* dan sebagai petunjuk arahan dan acuan yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah terkait istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi ini “Penerapan *Applied Behaviour Analysis* Oleh Orang Tua Anak Down Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”. Maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan pada istilah-istilah yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini.

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan *Applied Behaviour Analysis*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan dengan aplikasi, implementasi, pelaksanaan atau pengamalan. Lebih jelasnya penerapan berarti suatu tindakan atau proses mengimplementasikan atau mewujudkan suatu konsep, teori, atau aturan ke dalam praktik atau tindakan nyata.¹⁰

Secara etimologis, *applied behaviour analysis* terdiri dari tiga kata, yaitu *applied* yang berarti terapan, *behavior* yang berarti perilaku, dan *analysis* yang berarti menganalisis atau memecah menjadi bagian-bagian tertentu untuk kemudian dimodifikasi dan diterapkan secara sistematis. Oleh karena itu, ABA dapat diartikan sebagai suatu ilmu terapan yang bertujuan untuk mengurai, mengkaji, serta memodifikasi perilaku individu.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan penerapan *applied behaviour analysis* adalah suatu proses implementasi

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Digital, dalam <https://kbbi.web.id/> diakses 10 November 2024 pukul 10.00

¹¹ Judarwanto Widodo, *Penata Laksana Attention Deficit Hyperactive*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 34

konsep, teori, atau aturan yang berkaitan dengan perilaku, yang dilakukan dengan cara menganalisis, mengurai, dan memodifikasi perilaku individu secara sistematis untuk diterapkan dalam praktik nyata.

b. Kemampuan Interaksi Sosial

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang dalam KBBI berarti bisa atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian interaksi sosial menurut KBBI adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.¹² Sedangkan Menurut M. Amin Abdullah mengartikan Interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok dan sebaliknya.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial dapat diartikan dengan kesanggupan individu dalam berhubungan timbal balik dengan individu lain atau kelompok.

c. *Down Syndrome*

down adalah kondisi genetik yang disebabkan karena kelebihan kromosom. Secara umum, penderita down dapat

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Digital. Diakses dalam <https://kbbi.web.id/> pada 28 Juli 2024 pukul 10.00 WIB

¹³ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, 2013, Vol. 1 (3), hal. 485

dikenali dengan ciri fisik yang khas. Mereka biasanya memiliki wajah dengan mata sipit yang miring ke atas, jarak antara kedua mata yang lebih lebar dengan jembatan hidung datar, hidung kecil, mulut dengan lidah yang cenderung besar sehingga sering dijulurkan, serta telinga yang terletak lebih rendah. Tangan mereka biasanya memiliki telapak tangan yang pendek dengan pola garis telapak tangan yang melintang lurus (horizontal) dan tidak membentuk huruf M, jari-jari yang pendek, jari kelima yang sangat pendek dengan hanya dua ruas dan cenderung melengkung. Dan juga tubuh mereka cenderung pendek.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berlandaskan penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dari “Penerapan *Applied Behaviour Analysis* Oleh Orang Tua Anak *Down Syndrome* Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Studi Kasus di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” peneliti bermaksud akan menjelaskan terkait penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak down di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

¹⁴ Sultana Faradz, *Down...*, hal, 5

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun dengan berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika penulisan sebagai peta pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi materi tentang penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak down dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum terkait metode atau teknik penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini penulis akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan selama melakukan penelitian. Maka dari itu, bab ini akan memaparkan terkait penerapan *applied behaviour analysis* oleh orang tua anak down dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

BAB V PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis akan menulis tentang

pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan, dan akan digabung serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal. Dan hal tersebut akan dibagi dalam bentuk sub-bab terkait hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP. Bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab pertama, sedangkan saran merupakan usulan kepada pihak-pihak terkait atau yang memiliki kewenangan lebih terhadap permasalahan yang diteliti demi kebaikan masyarakat atau penelitian di masa-masa mendatang.